



Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Andriana Okta Zafar^{1*}, Muhamad Rifa'i², Cakti Indra Gunawan³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

*Koresponden author: andrianaoktazafar@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the financial performance of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period based on liquidity, solvency and profitability analysis. Type of quantitative research. The population uses 4 cigarette companies registered on the IDX (PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Indonesia Tobacco Tbk, and PT Wismilak Inti Makmur Tbk). The research uses primary data in the form of financial reports for the 2020-2023 period. The results of financial performance analysis based on financial ratio analysis, show that publicly traded cigarette companies listed on the IDX generally face challenges in liquidity, solvency and profitability, with most companies showing ratios below industry standards, although there are some that show good debt management and performance improvements. Based on the results of this analysis, it is recommended that company management focus on optimizing current asset management to increase liquidity, reduce dependence on debt by increasing equity, and increase operational efficiency to reduce costs and increase profit margins.

Keywords: IDX; Financial Performance; Liquidity; Profitability; Solvency;

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 berdasarkan analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Jenis penelitian kuantitatif. Populasi menggunakan 4 perusahaan rokok yang terdaftar di BEI (PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Indonesia Tobacco Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk). Penelitian menggunakan data primer berupa laporan keuangan periode 2020-2023. Hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan rokok go publik yang terdaftar di BEI umumnya menghadapi tantangan dalam likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, dengan sebagian besar perusahaan menunjukkan rasio di bawah standar industri, meskipun ada beberapa yang memperlihatkan pengelolaan utang yang baik dan peningkatan kinerja. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka disarankan agar manajemen perusahaan fokus pada optimalisasi manajemen aset lancar untuk meningkatkan likuiditas, mengurangi ketergantungan pada utang dengan meningkatkan ekuitas, serta meningkatkan efisiensi operasional untuk mengurangi biaya dan meningkatkan margin laba.

Kata Kunci: BEI; Kinerja Keuangan; Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas;

PENDAHULUAN

Perusahaan rokok merupakan salah satu sektor industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu produk yang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi di masyarakat, perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang menjadi perhatian utama bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Analisis kinerja keuangan perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 menjadi topik yang menarik untuk diteliti guna memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan rokok selama periode tersebut.

Dalam konteks ini, analisis kinerja keuangan perusahaan rokok menjadi penting karena dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, analisis kinerja keuangan juga dapat memberikan gambaran mengenai stabilitas perusahaan rokok dalam menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan pasar yang



semakin ketat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith et al (2018) kinerja keuangan perusahaan rokok dapat diukur melalui rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Selain itu, Gallagher et al (2019) menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah terkait peraturan rokok, fluktuasi harga bahan baku, dan persaingan pasar juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan rokok. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan rokok selama periode tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Melalui analisis rasio keuangan dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi para investor, manajemen perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan yang tepat terkait investasi di sektor industri rokok.

Adanya beberapa peraturan pemerintah mengenai larangan konsumsi rokok menyebabkan kinerja industri rokok mengalami dinamika usaha yang kemudian akan berpengaruh pula pada kinerja perusahaan, dan diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan. Selain dari sisi pemerintah, berpotensi memengaruhi permintaan produk rokok. Dampak dari perubahan ini bisa berdampak langsung pada kinerja finansial perusahaan (Rahajeng, 2015). Dengan demikian, adaptasi terhadap tren ini menjadi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan bisnis di tengah tantangan yang ada. Peningkatan minat terhadap produk alternatif, seperti rokok elektrik dan produk tembakau yang dipanaskan, menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan rokok tradisional. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan rokok perlu dianalisis lebih mendalam (Winengan, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat terpengaruhi oleh faktor eksternal seperti di undang-undang dan perubahan perilaku konsumen. Menurut penelitian Minollah (2017) menunjukkan bahwa penerapan kebijakan perpajakan berdampak negatif terhadap keuntungan perusahaan rokok. Selain itu, Agung & Hendra (2023) menunjukkan bahwa inovasi produk menjadi kunci kelangsungan hidup dalam menghadapi persaingan dan perubahan permintaan. Data tersebut akan digunakan untuk menilai dan menormalisasi kinerja perusahaan di masa mendatang, sehingga perusahaan dapat terus menjalankan kegiatan operasionalnya secara ekonomis dan mencegah penurunan kinerja keuangan. Modal yang masih rendah serta produk dengan jumlah terbatas yang bisa membuat pasar potensial domestik diambil alih oleh pesaing dari negara lain apabila tidak segera diterapkan model strategi yang tepat guna (Subaktilah, 2018).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang masing-masing diukur dengan proksi tertentu (Finrely, 2024). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis sebagai pertimbangan kepada pemangku kepentingan, terkait kebijakan publik dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan berkontribusi untuk memahami dinamika industri rokok di Indonesia dalam konteks yang lebih luas. Dengan menganalisis hasil keuangan dan



tantangan masa depan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan pada topik yang serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2011). Penelitian jenis ini memberikan gambaran tentang keadaan objek yang akan diteliti kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menggambarkan seberapa baik atau buruk kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan industri rokok yang go public di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Analisis deskriptif yang dilakukan dengan penghitungan setiap rasio dengan menggunakan rumus tertentu.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah dan disediakan oleh perusahaan dan muncul dalam laporan keuangan tahunan yang rilis oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2023 yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id/. Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada saat ini adalah kuantitatif dengan studi deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data yang banyak menuntut pengguna angka-angka dengan cara melakukan perhitungan, kemudian mengaplikasikannya. Penelitian ini memperoleh data langsung dari perusahaan dan kemudian diolah serta dianalisis. Rasio analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Analisis rasio likuiditas merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, selain itu bertujuan untuk melihat perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar (Husain, 2011). Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin baik kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menganalisis rasio likuiditas digunakan proksi dan rumus tertentu.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan PT Gudang garam Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus *Current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan atau Inventory. Adapun rumus *Quick ratio* dapat ditentukan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk



membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan bangkrut (dilikuidasi). Rasio solvabilitas dapat diukur dengan proksi *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus Debt to Asset Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya yaitu penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. *Return on assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektifitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun rumus *Return on Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Adapun rumus *Return on Equity* sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengukur sejauh mana kinerja keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis likuiditas meliputi *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), analisis solvabilitas meliputi *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta analisis profitabilitas meliputi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*



Current Ratio mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus untuk mengukur *Current Ratio* adalah:

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka dihasilkan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 1. Current Ratio

No	Perush	Thn	Aktiva lancar	Utang Lancar	CR (Kali)	Standar Rasio	Kategori	Hasil Analisis Rasio
1	GGRM	2020	49.537.929	17.009.992	2,91	2 kali	Efektif	>2 kali
		2021	59.312.578	28.369.283	2,09	2 kali	Efektif	>2 kali
		2022	55.445.127	29.125.010	1,90	2 kali	Tidak efektif	<2 kali
		2023	54.115.182	29.536.433	1,83	2 kali	Tidak efektif	<2 kali
2	HMSP	2020	41.091.638	16.743.834	2,45	2 kali	Efektif	>2 kali
		2021	41.323.105	21.964.259	1,88	2 kali	Tidak efektif	<2 kali
		2022	41.362.998	24.545.594	1,69	2 kali	Tidak efektif	<2 kali
		2023	40.066.044	23.302.684	1,72	2 kali	Tidak efektif	<2 kali
3	ITIC	2020	142.830.758.861	158.227.829.403	0,90	2 kali	Tidak efektif	<2 kali
		2021	142.517.463.790	162.566.585.229	0,88	2 kali	Tidak efektif	<2 kali
		2022	152.684.650.832	144.218.917.325	1,06	2 kali	Tidak efektif	<2 kali
		2023	141.368.524.710	138.903.774.636	1,02	2 kali	Tidak efektif	<2 kali
4	WIIM	2020	1.288.718.539.539	351.790.782.502	3,66	2 kali	Efektif	>2 kali
		2021	1.590.984.206.544	542.580.383.844	2,93	2 kali	Efektif	>2 kali
		2022	1.876.123.954.487	661.604.830.345	2,84	2 kali	Efektif	>2 kali
		2023	2.214.577.722.230	718.170.426.248	3,08	2 kali	Efektif	>2 kali

Tabel 2. Analysis of Quick Ratio

No	Perush	Thn	Aktiva lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR (Kali)	Standar Rasio	Kategori	Hasil Analisis Rasio
1	GGRM	2020	49.537.929	39.894.523	17.009.992	0,57	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali
		2021	59.312.578	47.456.225	28.369.283	0,42	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali
		2022	55.445.127	47.639.885	29.125.010	0,27	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali
		2023	54.115.182	46.485.966	29.536.433	0,26	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali
2	HMSP	2020	41.091.638	18.093.707	16.743.834	1,37	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali
		2021	41.323.105	17.781.747	21.964.259	1,07	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali
		2022	41.362.998	18.375.217	24.545.594	0,94	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali
		2023	40.066.044	19.014.017	23.302.684	0,90	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali
3	ITIC	2020	142.830.758.861	133.240.767.925	158.227.829.403	0,06	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali
		2021	142.517.463.790	133.919.638.384	162.566.585.229	0,05	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali
		2022	152.684.650.832	144.613.274.032	144.218.917.325	0,06	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali
		2023	141.368.524.710	130.809.040.800	138.903.774.636	0,08	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali
4	WIIM	2020	1.288.718.539.539	668.514.572.920	351.790.782.502	1,76	1,5 kali	Efektif	>1,5 kali
		2021	1.590.984.206.544	853.563.553.704	542.580.383.844	1,36	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali
		2022	1.876.123.954.487	917.375.868.187	661.604.830.345	1,45	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali
		2023	2.214.577.722.230	1.610.930.002.501	718.170.426.248	0,84	1,5 kali	Tidak Efektif	<1,5 kali

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio juga dikenal sebagai *Acid-Test Ratio*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid (biasanya kas, investasi jangka pendek, dan piutang). Semakin tinggi *quick ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan.

$$Quick\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Lancar}$$



Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagaimana pada tabel 2 di atas.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio mengukur seberapa besar bagian dari total aset perusahaan yang didanai oleh hutang. Semakin besar proporsi aset yang didanai oleh hutang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Rumus *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Analysis of Debt to Asset Ratio (DAR)

No	Perush	Thn	Total Hutang	Total Aset	DAR (%)	Standar Rasio	Kategori	Hasil Analisis Rasio
1	GGRM	2020	19.668.941	78.191.409	25,15	35%	Efektif	<35%
		2021	30.676.095	89.964.369	34,10	35%	Efektif	<35%
		2022	30.706.651	88.562.617	34,67	35%	Efektif	<35%
		2023	31.587.980	92.450.823	34,17	35%	Efektif	<35%
2	HMSP	2020	19.432.604	49.674.030	39,12	35%	Tidak efektif	>35%
		2021	23.899.022	53.090.428	45,02	35%	Tidak efektif	>35%
		2022	26.616.824	54.786.992	48,58	35%	Tidak efektif	>35%
		2023	25.446.411	55.316.264	46,00	35%	Tidak efektif	>35%
3	ITIC	2020	225.250.911.830	505.077.168.839	44,60	35%	Tidak efektif	>35%
		2021	228.782.442.068	510.404.377.253	44,82	35%	Tidak efektif	>35%
		2022	188.886.108.964	553.207.312.282	34,14	35%	Efektif	<35%
		2023	162.422.114.987	560.353.325.935	28,99	35%	Efektif	<35%
4	WIIM	2020	428.590.166.019	1.614.442.007.528	26,55	35%	Efektif	<35%
		2021	572.784.572.607	1.891.169.731.202	30,29	35%	Efektif	<35%
		2022	667.866.337.031	2.168.793.843.296	30,79	35%	Efektif	<35%
		2023	728.434.659.389	2.575.756.967.645	28,28	35%	Efektif	<35%

Tabel 4. Analysis of Debt to Asset Ratio

No	Perush	Thn	Total Hutang	Total Ekuitas	DER (%)	Standar Rasio	Kategori	Hasil Analisis Rasio
1	GGRM	2020	19.668.941	58.522.468	33,61	90%	Efektif	<90%
		2021	30.676.095	59.288.274	51,74	90%	Efektif	<90%
		2022	30.706.651	57.855.966	53,07	90%	Efektif	<90%
		2023	31.587.980	60.862.843	51,90	90%	Efektif	<90%
2	HMSP	2020	19.432.604	30.241.426	64,26	90%	Efektif	<90%
		2021	23.899.022	29.191.406	81,87	90%	Efektif	<90%
		2022	26.616.824	28.170.168	94,49	90%	Tidak Efektif	>90%
		2023	25.446.411	29.869.853	85,19	90%	Efektif	<90%
3	ITIC	2020	225.250.911.830	279.826.257.009	80,50	90%	Efektif	<90%
		2021	228.782.442.068	281.621.935.185	81,24	90%	Efektif	<90%
		2022	188.886.108.964	364.321.203.318	51,85	90%	Efektif	<90%
		2023	162.422.114.987	397.931.210.948	40,82	90%	Efektif	<90%
4	WIIM	2020	428.590.166.019	1.185.851.841.509	36,14	90%	Efektif	<90%
		2021	572.784.572.607	1.318.385.158.595	43,45	90%	Efektif	<90%
		2022	667.866.337.031	1.500.927.506.265	44,50	90%	Efektif	<90%
		2023	728.434.659.389	1.847.322.308.256	39,43	90%	Efektif	<90%

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui



jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Adapun rumusnya *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagaimana tabel 4 di atas.

3. Rasio Profitabilitas

a. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset. Adapun rumus perhitungan *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setel\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka diperoleh hasil sebagaimana tabel 5 di bawah:

Tabel 5. Analisis *Return on Assets*

No	Perush	Thn	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA (%)	Standar Rasio	Kategori	Hasil Analisis Rasio
1	GGRM	2020	7.647.729	78.191.409	9,78	30%	Tidak Efektif	<30%
		2021	5.605.321	89.964.369	6,23	30%	Tidak Efektif	<30%
		2022	2.779.739	88.562.617	3,14	30%	Tidak Efektif	<30%
		2023	5.324.516	92.450.823	5,76	30%	Tidak Efektif	<30%
2	HMSP	2020	8.581.378	49.674.030	17,28	30%	Tidak Efektif	<30%
		2021	7.137.097	53.090.428	13,44	30%	Tidak Efektif	<30%
		2022	6.323.744	54.786.992	11,54	30%	Tidak Efektif	<30%
		2023	8.096.811	55.316.264	14,64	30%	Tidak Efektif	<30%
3	ITIC	2020	1.786.873.359	505.077.168.839	0,35	30%	Tidak Efektif	<30%
		2021	1.949.369.405	510.404.377.253	0,38	30%	Tidak Efektif	<30%
		2022	23.952.323.176	553.207.312.282	4,33	30%	Tidak Efektif	<30%
		2023	26.963.627.275	560.353.325.935	4,81	30%	Tidak Efektif	<30%
4	WIIM	2020	172.506.562.986	1.614.442.007.528	10,69	30%	Tidak Efektif	<30%
		2021	176.877.010.231	1.891.169.731.202	9,35	30%	Tidak Efektif	<30%
		2022	249.644.129.079	2.168.793.843.296	11,51	30%	Tidak Efektif	<30%
		2023	494.729.174.306	2.575.756.967.645	19,21	30%	Tidak Efektif	<30%

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham. Adapun rumus perhitungan *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka dapat dibuatkan perhitungan sederhana dalam bentuk tabel sebagai berikut.



Tabel 6. Analisis Return on Equity

No	Perush	Thn	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE (%)	Standar Rasio	Kategori	Hasil Analisis Rasio
1	GGRM	2020	7.647.729	58.522.468	13,07	40%	Tidak Efektif	<40%
		2021	5.605.321	59.288.274	9,45	40%	Tidak Efektif	<40%
		2022	2.779.739	57.855.966	4,80	40%	Tidak Efektif	<40%
		2023	5.324.516	60.862.843	8,75	40%	Tidak Efektif	<40%
2	HMSP	2020	8.581.378	30.241.426	28,38	40%	Tidak Efektif	<40%
		2021	7.137.097	29.191.406	24,45	40%	Tidak Efektif	<40%
		2022	6.323.744	28.170.168	22,45	40%	Tidak Efektif	<40%
		2023	8.096.811	29.869.853	27,11	40%	Tidak Efektif	<40%
3	ITIC	2020	1.786.873.359	279.826.257.009	0,64	40%	Tidak Efektif	<40%
		2021	1.949.369.405	281.621.935.185	0,69	40%	Tidak Efektif	<40%
		2022	23.952.323.176	364.321.203.318	6,57	40%	Tidak Efektif	<40%
		2023	26.963.627.275	397.931.210.948	6,78	40%	Tidak Efektif	<40%
4	WIIM	2020	172.506.562.986	1.185.851.841.509	14,55	40%	Tidak Efektif	<40%
		2021	176.877.010.231	1.318.385.158.595	13,42	40%	Tidak Efektif	<40%
		2022	249.644.129.079	1.500.927.506.265	16,63	40%	Tidak Efektif	<40%
		2023	494.729.174.306	1.847.322.308.256	26,78	40%	Tidak Efektif	<40%

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas

Secara keseluruhan, analisis likuiditas menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan rokok yang go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC), dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) selama periode 2020-2023 mengalami tantangan dalam mempertahankan likuiditas yang memadai. Berdasarkan analisis rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* dan *quick ratio*, hanya PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) yang menunjukkan kinerja likuiditas yang konsisten lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musfirah et al (2023) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan rokok berdasarkan analisis *current ratio* secara rata-rata kurang baik karena berada di bawah standar industri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Weru et al (2025) juga menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan rokok berdasarkan analisis *quick ratio* terlihat mengalami fluktuatif, dan rata-rata menunjukkan kurang baik karena berada di bawah standar industri.

Temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam manajemen aset lancar untuk meningkatkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Penting bagi perusahaan-perusahaan ini untuk memperhatikan manajemen likuiditas mereka, terutama dalam kondisi ekonomi yang bergejolak. Mengelola likuiditas dengan lebih baik akan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menghadapi masalah keuangan yang signifikan (Jayanti et al, 2024).

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Secara keseluruhan, hasil analisis solvabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan rokok go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC), dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) selama periode 2020-2023 menunjukkan perusahaan-perusahaan tersebut mampu mengelola utang mereka dengan baik. Namun, hanya PT



Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yang menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi pada utang, yang dapat menimbulkan risiko keuangan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Weru dkk (2022) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan rokok berdasarkan analisis rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukan kondisi baik secara rata-rata kurang baik. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas dalam penelitian ini, yang menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang telah diuraikan, maka penting bagi perusahaan untuk terus memantau dan mengelola rasio solvabilitas mereka untuk memastikan mereka tidak terlalu bergantung pada utang. Manajemen utang yang baik akan membantu perusahaan tetap solvent dan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang bergejolak. Perusahaan yang memiliki nilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah menunjukkan perusahaan sehat karena ketergantungan pendanaan dari hutang sangat rendah.

Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada perusahaan rokok go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan ekuitas mereka untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Ini akan membantu mereka menghasilkan laba yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang. Tingginya rasio laba atas aset dan ekuitas dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya mereka dengan baik untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan. adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weru et al (2025) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan rokok berdasarkan analisis rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) menunjukan kondisi kurang baik.

Perusahaan yang memiliki rasio ROA dan ROE tinggi menunjukkan efektivitas dalam penggunaan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba. Efisiensi ini mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengoptimalkan aset perusahaan guna mencapai hasil yang maksimal. Sebaliknya, rasio ROA dan ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam memaksimalkan penggunaan aset dan ekuitas mereka, yang dapat mempengaruhi profitabilitas secara keseluruhan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat rasio profitabilitas rendah diperlukan perhatian khusus dari manajemen untuk terus memantau dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memastikan mereka dapat menghasilkan laba yang memadai. Meningkatkan profitabilitas akan membantu perusahaan bertahan dalam kondisi ekonomi yang bergejolak dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa untuk rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) mengalami penurunan *Current Ratio* di bawah standar industri (2 kali) setelah tahun 2020, hasil ini menunjukkan penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) menunjukkan *Current Ratio* yang konsisten di bawah standar industri sepanjang periode pengamatan,



menandakan bahwa kinerja likuiditas tidak efektif. Hanya PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) yang menunjukkan *Current Ratio* di atas standar industri, mengindikasikan likuiditas yang sangat baik. *Quick Ratio* menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada di bawah standar industri (1,5 kali), hal ini menandakan likuiditas yang tidak efektif. Hanya PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) yang menunjukkan *Quick Ratio* yang lebih baik pada tahun 2020, meskipun menurun pada tahun-tahun berikutnya. Analisis rasio solvabilitas mencakup *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan rokok go publik di BEI mampu mengelola utang mereka dengan baik.

PT Gudang Garam Tbk (GGRM) menunjukkan DAR yang berada di bawah atau mendekati standar industri (<35%) sepanjang periode, menandakan manajemen utang yang baik. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) menunjukkan DAR yang selalu di atas standar industri, menandakan ketergantungan yang tinggi pada utang dan kinerja solvabilitas yang tidak efektif. PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) menunjukkan perbaikan DAR dari di atas standar industri pada tahun 2020 dan 2021 menjadi di bawah standar industri pada tahun 2022 dan 2023, menunjukkan peningkatan manajemen utang. PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) secara konsisten menunjukkan DAR di bawah standar industri, menandakan manajemen utang yang sangat baik. Hasil analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan hasil yang serupa dengan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) menunjukkan DER yang jauh di bawah standar industri (90%), menandakan manajemen utang yang sangat baik, sedangkan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi pada utang.

Analisis rasio profitabilitas meliputi rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan rokok go publik di BEI menghadapi tantangan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini karena berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan nilai rasio yang berada di bawah standar industri. PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) menunjukkan rasio ROA dan ROE yang konsisten berada di bawah standar industri (30% untuk ROA dan 40% untuk ROE), hal ini menggambarkan kinerja yang tidak efektif dalam menggunakan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba. PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) menunjukkan peningkatan dalam ROA dan ROE pada tahun 2022 dan 2023, namun masih berada di bawah standar industri. PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, namun tetap berada di bawah standar industri, menandakan bahwa meskipun mereka memiliki kinerja yang lebih baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam efisiensi penggunaan aset dan ekuitas mereka.

Saran yang diberikan terkait Rasio Likuiditas, pihak manajemen perusahaan harus fokus pada optimalisasi manajemen aset lancar untuk memastikan bahwa mereka memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, hal ini termasuk mengelola piutang dengan lebih efektif dan mempercepat siklus konversi kas. Saran terkait Rasio Solvabilitas yaitu bahwa manajemen perusahaan harus fokus pada pengurangan ketergantungan pada utang untuk membiayai operasional mereka, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan ekuitas melalui penerbitan saham baru atau mengundang investasi tambahan. Saran terkait rasio profitabilitas, manajemen perusahaan harus fokus pada peningkatan efisiensi operasional untuk mengurangi biaya dan meningkatkan margin laba,



hal ini dapat dilakukan melalui pengelolaan rantai pasokan yang lebih baik, peningkatan produktivitas, dan pengurangan biaya produksi.

Penelitian ini hanya terbatas pada periode yang cukup singkat sehingga penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode pengamatan untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai kinerja keuangan industri rokok. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur kinerja keuangan. Studi selanjutnya dengan tema yang sama perlu melakukan studi kasus tentang kinerja keuangan dengan mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang berbeda seperti analisis regresi atau analisis panel data untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M., & Hendra, H. (2023). Inovasi Produk Dalam Konteks Pemasaran Internasional: Strategi Dan Implementasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2523-2528.
- Finrely, C. (2024). Pengaruh Environmental, Social & Governanceterhadap Firm Valuepadaperusahaan Indeks Esg Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *JURNAL TAJAM: Akuntansi, Pajak Dan Manajemen*, 7(01), 45-52.
- Gallagher, A. W., Evans-Reeves, K. A., Hatchard, J. L., & Gilmore, A. B. (2019). Tobacco industry data on illicit tobacco trade: a systematic review of existing assessments. *Tobacco control*, 28(3), 334-345.
- Husain, F. (2021). pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-30. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162-175.
- Jayanti, N. P. P., Suartini, N. W., & Laksmi, N. P. A. D. (2024). Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan pada PT. Pegadaian Kanwil VII Denpasar. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(3), 15-26.
- Julviani, A., Nurman, N., Musa, M. I., Sahabuddin, R., & Muhammad, A. F. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Gudang Garam Tbk Periode 2017-2021. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 181-190.
- Minollah, M. (2017). Telaah Asas Keadilan dalam Pemungutan Pajak Rokok. *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan*, 5(1), 1-12.
- Musfirah, M., Kurniawan, A. W., Amin, A. M., Budiyaniti, H., & Anwar, A. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2018-2022. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 318-333.
- Rahajeng, E. (2015). Pengaruh penerapan kawasan tanpa rokok terhadap penurunan proporsi perokok di Provinsi DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bali. *Indonesian Journal of Health Ecology*, 14(3), 238-249.
- Smith, M.J., Patterson, C., Buckton, C. *et al.* Implementation of the polluter pay's principle in tobacco control in the UK: a stakeholder analysis. *BMC Public Health* 23, 2271 (2023). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17219-w>
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwanti, S. (2018). Analisis SWOT: Faktor internal dan eksternal pada pengembangan usaha gula merah tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Agroteknologi*, 12(02), 107-115.



-
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Weru, R. D., Rengga, A., & Luju, E. (2025). analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. gudang garam tbk. yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023. *Jurnal Accounting UNIPA*, 4(1), 113-135.
- Winengan, W. (2017). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Asap Rokok Di Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 1-16.